

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor *basic materials* adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, dan distribusi bahan baku dasar yang menjadi fondasi utama bagi berbagai industri lainnya (Novariant & Dwimulyani, 2019). Dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor *basic materials* mencakup perusahaan yang memproduksi bahan-bahan seperti logam, mineral, bahan kimia, semen, kertas, kayu, plastik, dan produk tambang lainnya. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sektor ini umumnya masih berupa bahan mentah atau setengah jadi yang selanjutnya akan diolah lebih lanjut oleh industri manufaktur, konstruksi, atau industri hilir lainnya (I. M. A. S. Setiawan et al., 2025). Sektor ini sangat penting karena menyediakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, dan pertumbuhan ekonomi secara umum (Sinaga & Hermie, 2023) . Dengan kata lain, perusahaan sektor *basic materials* berperan sebagai pemasok utama bahan mentah yang sangat dibutuhkan oleh berbagai industri manufaktur dan konstruksi, sehingga memiliki peran penting dalam pemerataan ekonomi dan penciptaan kinerja positif di tingkat nasional.

Perkembangan perusahaan sektor *basic materials* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Salah satu isu utama yang diidentifikasi adalah penurunan nilai perusahaan pada beberapa emiten sektor ini selama periode 2019-2022. Penurunan nilai perusahaan ini terjadi

cukup tajam pada beberapa perusahaan seperti Sinergi Inti Plastindo Tbk., Pelangi Indah Canindo Tbk., Madusari Murni Indah Tbk., Emdeki Utama Tbk., dan Wijaya Karya Beton Tbk. Penurunan nilai perusahaan ini terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasok, dan penurunan permintaan bahan baku (Damarani et al., 2024). Tidak hanya dalam rentang waktu 2019-2022, nilai perusahaan *basic materials* juga dalam beberapa waktu terakhir mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari perkembangan indeks sektoral yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diperhatikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Perkembangan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia

Sektoral	Indeks (Rp)			%		
	30-Des-24	17-Jan-25	24-Jan-25	WoW	Mtd	Ytd
IHSG	7,079.91	7,154.66	7,166.06	0.16	1.22	1.22
<i>Energy</i>	2,689.27	2,849.61	2,877.80	0.99	7.01	7.01
<i>Basic Materials</i>	1,251.87	1,230.84	1,225.45	-0.44	-2.11	-2.11
<i>Industrials</i>	1,035.97	989.93	972.55	-1.76	-6.09	-6.09
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	729.49	704.55	709.27	0.67	-2.77	-2.77
<i>Consumer Cyclicals</i>	834.91	818.18	828.52	1.26	-0.77	-0.77
<i>Healthcare</i>	1,456.50	1,394.49	1,379.84	-1.05	-5.26	-5.26
<i>Financials</i>	1,392.58	1,406.85	1,412.57	0.41	1.44	1.44
<i>Properties & Real Estate</i>	756.84	788.24	767.54	-2.63	1.41	1.41
<i>Technology</i>	3,997.82	4,213.50	4,289.67	1.81	7.3	7.3
<i>Infrastruktur</i>	1,478.89	1,475.89	1,509.42	2.27	2.06	2.06
<i>Transportation & Logistic</i>	1,300.72	1,271.68	1,278.87	0.57	-1.68	-1.68

Sumber: Statistik Mingguan Pasar Modal by OJK (2025)

Secara umum, indeks sektoral digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor yang sama. Jurnal tersebut bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi investor untuk memahami tren pasar, mengidentifikasi peluang investasi, dan merencanakan strategi investasi yang lebih efektif serta mengukur nilai perusahaan (Galih & Sulistyowati, 2020). Berdasarkan urgensi tersebut, data yang disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan indeks sektoral *sektor basic materials* pada awal tahun 2025 mengalami tren penurunan jika dibandingkan dengan akhir Desember 2024. Indeks sektor *basic materials* tercatat sebesar 1.251,87 pada 30 Desember 2024, kemudian turun menjadi 1.230,84 pada 17 Januari 2025, dan kembali turun sedikit menjadi 1.225,45 pada 24 Januari 2025. Secara mingguan (*Week on Week*), indeks ini mengalami penurunan sebesar 0,44%, dan secara bulanan (*Month to date*) serta tahunan (*Year to date*) turun masing-masing sebesar 2,11%. Penurunan ini menunjukkan bahwa sektor *basic materials* masih menghadapi tekanan pasar di awal tahun 2025, berbeda dengan sektor energi dan teknologi yang justru menunjukkan pertumbuhan positif signifikan dalam periode yang sama. Penurunan indeks ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi makroekonomi global, fluktuasi harga komoditas, serta tantangan dalam rantai pasokan yang berdampak pada kinerja perusahaan di sektor ini.

Dampak fenomena penurunan indeks sektoral terhadap nilai perusahaan di sektor *basic materials* cukup signifikan dan cenderung negatif. Selain beberapa faktor yang telah disebutkan tadi, beberapa faktor lain seperti penghindaran pajak dan rasio keuangan seperti struktur modal dan profitabilitas juga berperan dalam

memengaruhi nilai perusahaan *basic materials*. Penelitian yang dilakukan Wulandari & Soetardjo (2022) serta Laurenty & Imelda (2023) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi beban pajak, sehingga meningkatkan laba bersih setelah pajak dan memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Dengan laba yang lebih tinggi, harga saham cenderung naik dan nilai perusahaan meningkat. Namun, penelitian Yuliandana & Ramadhan (2021), Mangoting et al. (2023), serta Khaled & Abbas (2024) menemukan bahwa penghindaran pajak justru berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya yang timbul dari strategi penghindaran pajak, termasuk risiko sanksi pajak, biaya waktu dan sumber daya untuk perencanaan pajak, serta potensi kerusakan reputasi yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan akhirnya menekan nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda juga diungkapkan Santo & Sari (2024) di mana penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mana Perusahaan yang membagikan laba yang besar cenderung dinilai baik oleh para investor sehingga harga saham yang jumlahnya terbatas akan menjadi incaran investor yang menyebabkan harga saham tersebut tinggi.

Kemudian dari sisi struktur modal yang menggunakan salah satu pengukuran DER, Irnawati et al. (2022) serta Damarani et al. (2024) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *basic materials*. Artinya kebijakan hutang sanggup mengunjukkan sinyal baik tentang prospek atau kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan atau investor. Investor akan

berasumsi bahwa strategi kewajiban yang tinggi menandakan manajer dapat menghasilkan laba dan perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya di kemudian hari. Temuan sebaliknya diungkapkan Sulastiningsih et al. (2022) serta Manik & Putra (2024) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan penggunaan utang perusahaan tersebut akan tetap mempengaruhi harga saham suatu perusahaan secara konsisten, terlepas dari besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang besar maupun kecil akan merasakan dampak yang sama dari penggunaan utang dalam struktur modal mereka dikarenakan pengaruh utang terhadap harga saham bersifat konsisten.

Selanjutnya dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, Sofiani & Siregar (2022), Sinaga & Hermie (2023), serta I. M. A. S. Setiawan et al. (2025) mengungkapkan ada pengaruh positif yang diberikan terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang signifikan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Semakin besar minat investor, semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Di sisi lain, Manik & Putra (2024) menemukan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dikarenakan apabila profitabilitas tersebut tinggi tanpa ada kebijakan distribusi laba yang menguntungkan investor dapat mengakibatkan nilai saham perusahaan tersebut tidak meningkat. Hal ini dikarenakan tidak transparannya rencana laba yang akan digunakan, sehingga investor pun kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan manajemen untuk mengelola laba secara efektif. Temuan berbeda juga

diungkapkan Tsaniatuzaima & Maryanti (2022) bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di mana mereka menjelaskan bahwasanya Besarnya nilai *return on asset* itu juga tidak selalu menarik pandangan investor karena terdapat banyak pertimbangan yang diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi.

Variatifnya hasil penelitian yang menimbulkan gap menunjukkan adanya asimetri informasi di pasar, yang dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Dalam hal ini, perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek masa depan mereka. Penghindaran pajak, misalnya, dapat menjadi sinyal yang kompleks. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih setelah pajak, sehingga memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan perusahaan kepada investor (Mila Apriani & Martini Martini, 2024). Namun, penghindaran pajak juga dapat menimbulkan persepsi negatif jika dianggap berisiko atau merusak reputasi perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selanjutnya, dari sisi struktur modal yang diproksikan dengan DER, teori sinyal menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif jika menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban. Namun, rasio utang yang berlebihan juga dapat mengirimkan sinyal negatif berupa peningkatan risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Prang et al., 2024). Adapun terkait profitabilitas, teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas yang

baik mencerminkan kinerja manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan, begitupun sebaliknya (F. Z. Syafitri, 2019).

Penelitian ini kemudian bertujuan mengelaborasi variabel penghindaran pajak dengan struktur modal dan profitabilitas untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan khususnya pada sektor *basic materials* yang sebelumnya belum pernah diujikan secara bersamaan. Selain itu, proksi nilai perusahaan dalam penelitian ini yakni Tobin's Q yang mengukur nilai perusahaan, khususnya untuk menilai apakah perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. Proksi ini dipilih sebagai bentuk pembaharuan dari beberapa penelitian terdahulu dengan objek sektor *basic materials* seperti Sinaga & Hermie (2023), Damarani et al. (2024), Noviera et al. (2024) serta I. M. A. S. Setiawan et al. (2025) yang menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaannya. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor barang baku di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk merumuskan strategi keuangan yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, dengan fokus pada analisis hubungan antara penghindaran pajak, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan

praktik bisnis di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini berjudul "**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* (BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**"

1.2 Rumusan Masalah

Penjabaran masalah yang telah dijelaskan sebelumnya memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena serta celah penelitian terkait pengaruh penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor barang baku di Indonesia. Menurut Riswanto et al. (2023), perumusan masalah dalam penelitian merupakan langkah awal untuk mengembangkan kerangka konsep, melakukan operasionalisasi variabel atau konsep, dan menentukan desain studi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dengan cara yang sistematis dan terukur. Berikut adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian ini secara lebih rinci:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur yang ada mengenai pengaruh penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga mengisi gap

dalam penelitian sebelumnya dengan mengkaji interaksi ketiga variabel tersebut dalam hal Indonesia dan periode 2020-2024. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang ada tentang manajemen keuangan, perpajakan, dan struktur modal, serta memberikan dasar yang lebih kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan di sektor barang baku untuk mengelola penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas dengan lebih efektif guna meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga berguna bagi pemerintah dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih baik dan bagi regulator pasar modal dalam merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan transparansi. Bagi investor, penelitian ini memberikan wawasan dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap dinamika pasar modal.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan, dengan alur yang logis dan kohesif sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta

sistematika penulisan. Pada bagian ini, peneliti memberikan gambaran umum mengenai topik yang diteliti, alasan pemilihan topik, serta pentingnya penelitian ini dilakukan dalam sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk teori-teori yang mendasari penghindaran pajak, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga mencakup kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang memberikan landasan teoritis bagi penelitian ini., serta mengidentifikasi gap yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, termasuk populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Definisi operasional dari setiap variabel juga diuraikan di sini, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disertai dengan interpretasi dan pembahasan mengenai pengaruh penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pembahasan ini mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menyimpulkan temuan utama dari penelitian ini, menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan saran-saran praktis bagi perusahaan dan kebijakan perpajakan. Selain itu, bagian ini juga mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.